

**Hidup Berdampingan dengan Zona Merah Setelah Lima Tahun  
Erupsi Gunung Sinabung dalam Fotografi Dokumenter**



SKRIPSI KARYA SENI

**Benny Kurniadi**  
NIM 111 057 6031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**Hidup Berdampingan dengan Zona Merah Setelah Lima Tahun  
Erupsi Gunung Sinabung dalam Fotografi Dokumenter**



SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Benny Kurniadi**  
NIM 111 057 6031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

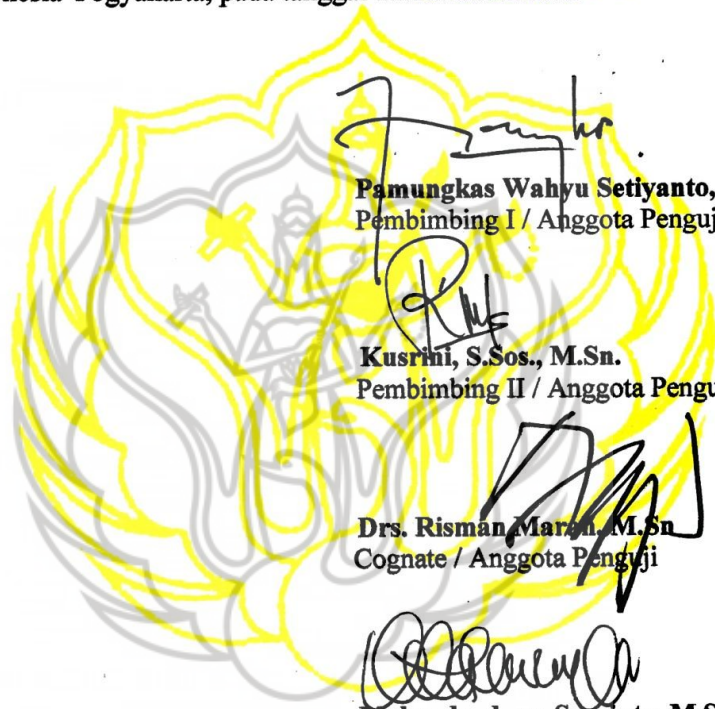
**Hidup Berdampingan dengan Zona Merah Setelah Lima Tahun  
Erupsi Gunung Sinabung dalam Fotografi Dokumenter**

Diajukan Oleh

**Benny Kurniadi**

1110576031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ..... **20 JUN 2016**



*[Handwritten signature]*

**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

*[Handwritten signature]*

**Kusrini, S.Sos., M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

*[Handwritten signature]*

**Drs. Risman Marsih, M.Sn.**  
Cognate / Anggota Penguji

*[Handwritten signature]*

**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**  
Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

*[Handwritten signature]*

**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP. 19610710 198703 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Benny Kurniadi

No. Mahasiswa : 1110576031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni : **Hidup Berdampingan dengan Zona Merah  
Setelah Lima Tahun Erupsi Gunung Sinabung  
dalam Fotografi Dokumenter**

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas skripsi/karya seni tugas akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 07 Januari 2017

Benny Kurniadi

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala daya yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat selesai. Segala hal yang tertuang di skripsi tugas akhir ini merupakan bukti pertanggungjawaban tertulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama kurang lebih lima tahun belajar dan mendalami fotografi, baik secara praktik maupun wacana, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari dan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini terima kasih yang sebanyak-banyaknya ingin diucapkan kepada :

1. Keluarga Tercinta.
2. Dekan FSMR ISI Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta, Dr. Irwandi, M.Sn.
4. Sekretaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
5. Dosen Pembimbing I, Pamungkas Wahyu.Setiyanto, M.Sn.
6. Dosen pembimbing II, Kusri, S.Sos., M.Sn.
7. Penguji Ahli, Drs. Risman Marah, M.Sn.
8. Seluruh dosen di Jurusan fotografi FSMR ISI Yogyakarta.
9. Staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta
10. Keluarga besar Jimmy Gideon Ginting

11. Endro Lewa dan Sutanta Aditya (Jurnalis Berastagi)
12. Teman Jurusan Fotografi angkatan 2011
13. SAKATO dan FORMMISI (Forum Mahasiswa Minang ISI)
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya tugas akhir ini

Penyusunan laporan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Saran yang membangun untuk mengembangkannya lagi tentu diharapkan untuk lebih baik kedepannya.

Yogyakarta, .07 Januari 2017



Benny Kurniadi

## DAFTAR ISI

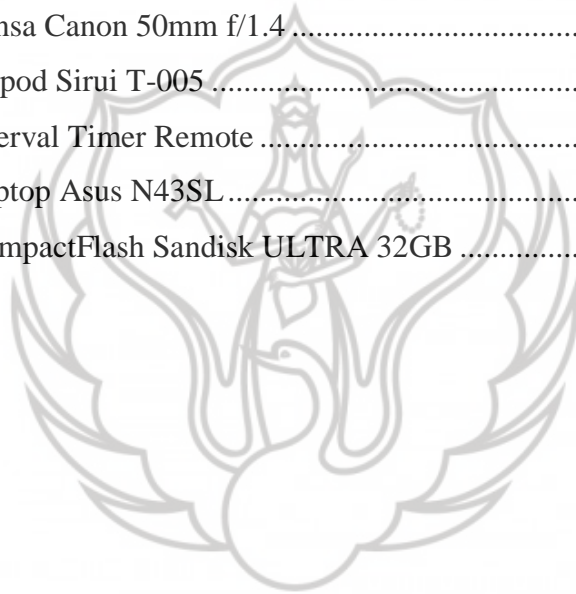
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
E. Metode Pengumpulan Data .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b>	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	11
B. Landasan Penciptaan/Teori .....	12
C. Tinjauan Karya .....	17
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	21
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan .....	23
B. Metode Penciptaan .....	25
C. Proses Perwujudan .....	29
<b>BAB IV. ULASAN KARYA .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR KARYA

<b>Judul Karya</b>	<b>Halaman</b>
Karya 1. Letusan di Malam Hari.....	39
Karya 2. Lelehan Lava Pijar .....	41
Karya 3. Pos Pemantauan Gunung Api Sinabung .....	43
Karya 4. Gunung Sinabung .....	45
Karya 5. Makam Korban Gunung Sinabung .....	47
Karya 6. Desa dikaki Gunung .....	49
Karya 7. Pertanian di Zona Merah .....	51
Karya 8. Desa Mati .....	53
Karya 9. Di salah Satu Sudut .....	55
Karya 10. Di salah Satu Sudut #2 .....	55
Karya 11. Tanda Bahaya! .....	57
Karya 12. Kawasan Rawan Bencana .....	59
Karya 13. Huntara (Hunian Sementara) .....	61
Karya 14. Huntara Gunung Sinabung .....	63
Karya 15. Kawasan Relokasi Siosar .....	65
Karya 16. Perumahan Relokasi Siosar .....	67
Karya 17. Pembukaan Lahan Pertanian .....	70
Karya 18. Memulai Hidup Baru .....	73
Karya 19. Harapan Baru .....	75
Karya 20. Sekolah Darurat .....	78
Karya 21. Upacara Bendera .....	80
Karya 22. Semangat Belajar .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Foto Sutanta Aditya.....	18
Gambar 2. Karya Foto Sutanta Aditya.....	18
Gambar 3. Karya Foto Sutanta Aditya.....	19
Gambar 4. Karya Foto Sutanta Aditya.....	19
Gambar 5. Karya Foto Sutanta Aditya.....	20
Gambar 6. Kamera Canon EOS 7D.....	29
Gambar 7. Lensa Canon EF L 24-70mm.....	29
Gambar 8. Lensa Tokina 11-16mm For Canon.....	30
Gambar 9. Lensa Canon EF L 70-200mm.....	30
Gambar 10. Lensa Canon 50mm f/1.4.....	30
Gambar 11. Tripod Sirui T-005.....	31
Gambar 12. Interval Timer Remote.....	31
Gambar 13. Laptop Asus N43SL.....	32
Gambar 14. CompactFlash Sandisk ULTRA 32GB.....	32



## ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir Hidup Berdampingan dengan Zona Merah Setelah Lima Tahun Erupsi Gunung Sinabung dalam Fotografi Dokumenter memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dampak-dampak apa saja yang diakibatkan erupsi Gunung Sinabung melalui fotografi dokumenter dan mengeksplorasi teknik fotografi dalam fotografi dokumenter. Objek penciptaan pada penciptaan tugas akhir ini adalah masyarakat sekitar Gunung Sinabung yang hidup berdampingan dengan zona merah dan dampak-dampak yang di akibatkan Gunung Sinabung. Foto yang diciptakan memuat mengenai beberapa aspek seperti, keadaan Gunung Sinabung, dampak erupsi yang dirasakan masyarakat dalam beberapa hal yaitu lingkungan, kehidupan dan perekonomian. Informasi yang ingin disampaikan dalam tugas akhir ini berupa informasi kepada publik bahwa dampak erupsi berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat di sekitar Gunung Sinabung. Foto yang dihasilkan coba memvisualisasikan dampak-dampak yang ditimbulkan erupsi Gunung Sinabung. Rusaknya rumah, fasilitas umum, tempat ibadah, dan makam korban menjadi bagian dari karya karya dalam tugas akhir ini. Untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan metodologi dalam penciptaannya, yaitu metode observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi. Karya foto tugas akhir ini dibuat dalam bentuk fotografi dokumenter. Pada proses pengeditannya dilakukan *cropping* kalau diperlukan dan perbaikan kontras. Setelah foto di cetak pada *mat paper* dengan ukuran bervariasi, kemudian di bingkai menggunakan bingkai kayu warna natural.

Kata kunci: Gunung Sinabung, zona merah, fotografi dokumenter

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Penciptaan

Indonesia yang terletak pada jalur gunung berapi dunia atau yang sering disebut *Ring of Fire*, tentunya memiliki banyak gunung-gunung berapi aktif yang suatu saat bisa saja erupsi dan mengakibatkan bencana bagi masyarakat sekitarnya. Salah satu gunung aktif yang terdapat di Indonesia adalah Gunung Sinabung.

Gunung Sinabung (bahasa Karo: Deleng Sinabung) adalah gunung api di Dataran Tinggi Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Sinabung bersama Gunung Sibayak di dekatnya adalah dua gunung berapi aktif di Sumatera Utara dan menjadi puncak tertinggi kedua di provinsi itu. Ketinggian gunung ini adalah 2.451 meter. Gunung ini tidak pernah tercatat meletus sejak tahun 1600, tetapi mendadak aktif kembali dengan meletus pada tahun 2010. Letusan-letusan Gunung Sinabung baik skala besar maupun kecil terjadi secara fluktuatif dan tidak bisa diprediksi hingga kini.

Saat ini status Gunung Sinabung masih Awas atau berada di level empat. Sebanyak 9.319 jiwa dengan 2.590 KK mengungsi dan sebagian sudah di relokasi ke tempat yang disediakan. Gunung Sinabung masih dalam status awas setelah lima tahun lebih berlalu.<sup>1</sup>

Melalui pendekatan fotografi dokumenter, fenomena alam yang terjadi di gunung Sinabung dan dampak yang ditimbulkannya coba didokumentasikan.

---

<sup>1</sup> [https://m.kompasiana.com/ebenezer.sembiring/sejarah-menakutkan-tersembunyi-di-seputar-gunung-sinabung\\_552b2aa5f17e616d77d62404](https://m.kompasiana.com/ebenezer.sembiring/sejarah-menakutkan-tersembunyi-di-seputar-gunung-sinabung_552b2aa5f17e616d77d62404) diakses pada Kamis, 03 Maret 2016 pukul 18.00

Mendokumentasikan beberapa bentuk efek dari erupsi gunung Sinabung dan dampaknya terhadap lingkungan maupun manusia di sekitar Sinabung. Penciptaan karya seni ini hanya berfokus pada pendokumentasian Gunung Sinabung dan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat setelah rentetan erupsi yang terjadi di gunung tersebut. Untuk itulah fotografi dokumenter dipilih sebagai media perekam imaji yang dapat memberikan bukti otentik karena sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu yang dapat disebarluaskan, maupun yang berdiri sendiri sebagai imaji rekaman peristiwa yang faktual dan terpercaya.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> Soeprapto Soedjono, Pot-Pouri Photography, 2007, hal.133

## B. Penegasan Judul

Guna menghindari salah pengertian terhadap proposal tugas akhir penciptaan ini yang berjudul **“Hidup Berdampingan dengan Zona Merah Setelah Lima Tahun Erupsi Gunung Sinabung dalam Fotografi Dokumenter”**, akan dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan arti.

### 1. Hidup Berdampingan

Hidup berdampingan adalah mengalami kehidupan dalam keadaan atau cara tertentu dengan berdekatan.<sup>3</sup>

### 2. Zona Merah

Zona Merah daerah (dalam kota) dengan pembatasan khusus; kawasan berbahaya atau terlarang.<sup>4</sup>

### 3. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter yaitu bagian dari jurnalistik yang sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu.<sup>5</sup>

### 4. Erupsi Gunung

Erupsi gunung adalah pelepasan magma, gas, abu, dan lain-lain ke atmosfer atau ke permukaan bumi.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup><http://kbbi.web.id/hidup>, diakses pada Kamis, 03 Maret 2016 pukul 18.22

<sup>4</sup><http://kamusbahasaIndonesia.org/zona/mirip> diakses pada Kamis, 03 Maret 2016 pukul 18.16

<sup>5</sup> Soeprapto Soedjono, Pot-Pouri Photography, 2007, hal.133

<sup>6</sup><http://kamusq.com/2013/04/erupsi-adalah-pengertian-dan-definisi.html?m=1> diakses pada pukul 18.05

## 5. Gunung Sinabung

Gunung Sinabung (bahasa Karo: Deleng Sinabung) adalah salah satu dari gunung api yang ada di atas sesar besar Sumatra dan adalah gunung api aktif yang terdekat dengan gunung super purba yaitu *super vulcano* Toba.<sup>7</sup>

### C. Rumusan Masalah

Penciptaan ini diajukan untuk memahami lebih dalam mengenai erupsi gunung Sinabung dan dampak yang ditimbulkannya. Rumusan masalah dalam penciptaan karya foto dokumenter ini adalah:

1. Bagaimana menggambarkan secara visual dampak erupsi terhadap lingkungan, kehidupan, dan pendidikan masyarakat yang terdampak erupsi Sinabung setelah lima tahun
2. Bagaimana cara mendokumentasikan gunung Sinabung dalam fotografi dokumenter

### D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
  - a. Mengetahui dampak apa saja yang bisa terjadi terhadap lingkungan, kehidupan, dan pendidikan masyarakat yang terdampak erupsi gunung Sinabung
  - b. Mendokumentasikan dan memvisualisasikan gunung Sinabung dengan teknik fotografi dokumenter

---

<sup>7</sup>Tim Kompas, 2014, Seri Ekspedisi Cincin Api Kompas: Toba Mengubah Dunia, Jakarta: Kompas Media Nusantara

## 2. Manfaat

- a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- b. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi dokumenter tentang Gunung Sinabung.
- c. Membagi pikiran tentang pentingnya mendokumentasikan sebuah bencana alam yang terjadi di kehidupan masyarakat dan melihat dampak yang bisa terjadi agar menjadi pembelajaran kedepannya.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Kepustakaan

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah ada sebelumnya, baik melalui buku, majalah, internet, jurnal. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi dengan karya yang sudah ada, atau paling tidak, ada perbedaan dengan karya yang sebelumnya.

### 2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan dan bisa pula perekaman tentang hal-hal tertentu diamati. Beberapa lokasi daerah-daerah yang dijadikan obyek sudah pernah dikunjungi, sehingga mengerti bagaimana karakter daerah maupun masyarakatnya dan persiapan apa yang dilakukan.

## F. Tinjauan Pustaka

1. Lampito, Okto. 2015, *Jurnalisme Di Cincin Api: Tak Ada Berita Seharga Nyawa*, Yogyakarta: Galang Pustaka

Buku ini lebih banyak menjelaskan bagaimana seharusnya seorang jurnalis ataupun fotografer bersikap terhadap bencana alam, khususnya erupsi gunung berapi. Buku ini juga menjelaskan beberapa etika yang harus dilakukan seorang fotografer di momen bencana, cara menghadapi bahaya, mendekati korban, maupun bergaul sesama fotografer yang meliput disaat yang sama. Pada penciptaan karya, buku ini mendukung dari segi sikap dan perilaku serta teknis-teknis dalam menghadapi bencana erupsi gunung berapi.

2. Tim Kompas, 2014. *Seri Ekspedisi Cincin Api Kompas: Toba Mengubah Dunia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Tim ekspedisi Kompas dalam buku ini melakukan perjalanan untuk mengungkap sisi lain danau toba, yaitu sebagai sebuah kawah gunung api raksasa yang letusannya pada 74.000 tahun lalu menjadi yang terkuat di Bumi dalam dua juta tahun terakhir. Gunung api raksasa ini sangat berhubungan dengan gunung-gunung di Sumatra, termasuk gunung Sinabung. Buku ini menjelaskan seluk beluk gunung Sinabung karena merupakan gunung api aktif yang terdekat dengan danau Toba. Dalam penciptaan karya, buku ini membantu mengenali sifat dan karakteristik gunung Sinabung serta lokasi-lokasi strategis gunung Sinabung.

3. Tim PVMBG, 2014. *Album Bencana Geologi Indonesia 2013*, Jakarta: Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Album ini memberikan gambaran bencana geologi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 sampai awal 2014. Album ini tentunya juga memuat tentang bencana erupsi gunung Sinabung yang terjadi dari 2010 hingga sekarang. Dalam penciptaan karya album ini membantu dalam teknis penciptaan karena memberikan gambaran tentang bencana erupsi Gunung Sinabung.

4. Soedjono, Soeprapto. 2007, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Buku ini merupakan salah satu buku panduan fotografi. Secara keseluruhan berisi tentang kumpulan tulisan yang banyak memuat wacana fotografi. Buku ini merupakan kumpulan tulisan milik Soeprapto Soedjono pada saat seminar, katalog, dan artikel lepas dalam jurnal seni. Pada penciptaan karya, buku ini dapat dijadikan sebagai referensi teori karena membantu dalam memaknai fotografi serta menambah wawasan tentang perkembangan metode fotografi dan nilai estetis foto.

5. Giles Mora, *Photo Speak : A Guide to The Ideas, Movements, and Techniques of Photography*, New York:Abbeville Press.

Penjelasan mengenai fotografi yang dimulai dari hal-hal bersifat dasar maupun lanjutan. Kompleksitas teknik fotografi, sejarah dari *calotype* hingga gambar digital dijelaskan juga pada buku ini. Konsep-konsep estetika dan bahasa kritis yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan fotografi.

6. Heiverman, Marvin. 2012, *Photography Changes Everything*, New York: Aperture Foundation.

Buku ini memberikan pemahaman bahwa lewat fotografi kita bisa merubah segalanya. Perubahan yang dimaksud disini adalah lewat fotografi sesuatu yang belum dilakukan bisa jadi dilakukan setelah melihat sebuah karya fotografi, dalam kasus disini adalah tentang bantuan dan penanggulangan bencana maupun korban erupsi Gunung Sinabung. Lewat sebuah karya fotografi orang bisa tergerak untuk membantu sesamanya ataupun merubah sudut pandangnya tentang sesuatu.

